

**AUDIT DIGITALISASI MANAJEMEN DI MI TARBIYAH TAKALAR**

Lailatul Faizah<sup>1</sup>, Suardi<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>

Institusi/lembaga Penulis <sup>1-3</sup>Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : <sup>1</sup>lailatul.lela12@gmail.com, <sup>2</sup>suardi@unismuh.ac.id,  
<sup>3</sup>idawati@unismuh.ac.id

**ABSTRACT**

*School digitalization is a crucial need to improve the quality of educational services and management effectiveness. Digital transformation simplifies data recording, reporting, communication, and technology-based learning processes. The research method used in the digitalization audit of management at MI Tarbiyah Takalar used a descriptive qualitative approach. Primary data were obtained through direct observation of daily management activities, particularly the use of technology, digital applications, and computer-based administrative procedures. In addition, a comprehensive survey was conducted with the principal, teachers, and administrative staff to determine their understanding, experiences, and challenges in implementing digitalization. To complement the observational data, this study also utilized administrative archives, activity reports, digital SOPs, and application user manuals. The results of the digitalization audit study indicate that schools have initiated digital transformation through the use of SIMSekolah, RDM, and digital communication platforms. However, improvements in infrastructure, teacher ICT competency, and management system integration are needed for schools to achieve ideal digital school standards.*

*Keywords: audit, digitalization, management*

**ABSTRAK**

Digitalisasi sekolah menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan efektivitas manajemen. Transformasi digital mempermudah pencatatan data, pelaporan, komunikasi, dan proses pembelajaran berbasis teknologi. Metode penelitian dalam audit digitalisasi manajemen di MI Tarbiyah Takalar menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data utama diperoleh melalui observasi langsung aktivitas manajemen sehari-hari, khususnya pada penggunaan teknologi, aplikasi digital, dan prosedur administrasi berbasis komputer. Selain itu, survei menyeluruh dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan karyawan tata usaha untuk mengetahui pemahaman, pengalaman, dan kesulitan mereka dalam menerapkan digitalisasi. Untuk melengkapi data hasil pengamatan, penelitian ini juga memanfaatkan arsip administrasi, laporan kegiatan, SOP digital, dan petunjuk penggunaan aplikasi. Hasil penelitian yang dilakukan Audit digitalisasi menunjukkan bahwa sekolah telah memulai transformasi digital melalui penggunaan SIMSekolah, RDM, dan platform komunikasi digital. Meskipun

demikian, peningkatan pada infrastruktur, kompetensi TIK guru, dan integrasi sistem manajemen diperlukan agar sekolah mencapai standar sekolah digital yang ideal.

Kata Kunci: audit, digitalisasi, manajemen

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Digitalisasi sekolah menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan efektivitas manajemen. Transformasi digital mempermudah pencatatan data, pelaporan, komunikasi, dan proses pembelajaran berbasis teknologi (Sutarsih, 2024). Digitalisasi telah menjadi keniscayaan dalam upaya peningkatan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan di berbagai sektor, termasuk institusi pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). MI Tarbiyah Takalar, sebagai lembaga yang berupaya mengikuti perkembangan teknologi, telah mengimplementasikan berbagai sistem digital dalam manajemen internalnya, meliputi administrasi kesiswaan, kepegawaian, keuangan, hingga proses pembelajaran. Namun, adopsi teknologi yang pesat ini menimbulkan kebutuhan krusial akan evaluasi dan pengawasan sistematis. Tanpa audit yang memadai, risiko yang

mengintai seperti ketidakamanan data, inefisiensi biaya operasional, ketidaksesuaian implementasi dengan tujuan strategis madrasah, dan kepatuhan terhadap regulasi (terutama terkait data pribadi) akan meningkat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan audit digitalisasi manajemen guna memastikan bahwa investasi teknologi tersebut benar-benar memberikan nilai tambah, berjalan optimal, dan terhindar dari potensi kerugian.

Pelaksanaan audit digitalisasi manajemen di MI Tarbiyah Takalar menjadi langkah proaktif untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan keandalan sistem yang telah diterapkan. Fokus audit tidak hanya pada aspek teknis (infrastruktur dan *software*) tetapi juga pada tata kelola (*governance*), pengendalian internal, dan manajemen risiko yang melekat pada aset digital. Hasil audit diharapkan mampu memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan

celah keamanan, peningkatan kapabilitas sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi, dan penyelarasan proses digital dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) madrasah (Dewanti, 2025). Dengan demikian, audit ini berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu yang krusial agar MI Tarbiyah Takalar dapat memanfaatkan potensi penuh digitalisasi untuk mencapai visi pendidikan yang modern dan berkualitas, serta menjamin keberlanjutan operasional sistem digitalnya di masa depan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam audit digitalisasi manajemen di MI Tarbiyah Takalar menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara langsung bagaimana digitalisasi diterapkan dalam kegiatan manajemen sekolah, mulai dari administrasi, layanan pendidikan, hingga penggunaan sistem digital oleh guru dan staf. Data utama diperoleh melalui observasi langsung aktivitas manajemen sehari-hari, khususnya pada penggunaan teknologi, aplikasi digital, dan prosedur administrasi berbasis komputer. Selain itu, survei

menyeluruh dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan karyawan tata usaha untuk mengetahui pemahaman, pengalaman, dan kesulitan mereka dalam menerapkan digitalisasi.

Untuk melengkapi data hasil pengamatan, penelitian ini juga memanfaatkan arsip administrasi, laporan kegiatan, SOP digital, dan petunjuk penggunaan aplikasi. Analisis semua data dilakukan untuk mengurangi informasi penting, menyajikan informasi tersebut dalam bentuk audit narasi, dan sampai pada kesimpulan tentang seberapa siap madrasah digital. Hasil audit dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena triangulasi dilakukan baik antara sumber maupun metode untuk memastikan validitas data. Seluruh proses penelitian dilakukan secara etis, dengan menjaga kerahasiaan informan dan mendapatkan izin dari sekolah (Panatagama, 2023).

Metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan digitalisasi manajemen MI Tarbiyah Takalar dan membantu dalam pembuatan saran untuk perbaikan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Temuan lapangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Tarbiyah Takalar telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam implementasi transformasi digital di lingkungan pendidikan. Sekolah telah menggunakan aplikasi resmi seperti SIMPATIKA, ARKAS, dan RDM untuk membantu tugas administrasi dan laporan sehari-hari. Untuk tugas khusus, guru juga mulai menggunakan Google Classroom. Selain itu, sekolah memiliki website aktif yang berfungsi sebagai informasi digital dan orang tua dan sekolah semakin sering berkomunikasi melalui grup WhatsApp.

Dalam aspek pengelolaan data, madrasah memanfaatkan SIM Sekolah dan RDM secara rutin. Operator sekolah memberikan pembaruan data setiap bulan untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk berbagai layanan administrasi adalah akurat. RDM adalah media penilaian digital yang digunakan baik pada semester ganjil maupun genap. Sementara itu, ARKAS memainkan peran penting dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran BOS, yang menghasilkan

proses keuangan yang lebih teratur dan jelas.

Operator sekolah memberikan pembaruan data setiap bulan untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk berbagai layanan administrasi adalah akurat. RDM adalah media penilaian digital yang digunakan baik pada semester ganjil maupun genap. Sementara itu, ARKAS memainkan peran penting dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran BOS, yang menghasilkan proses keuangan yang lebih teratur dan jelas.

Transformasi ini juga berhasil berkat kepemimpinan digital kepala sekolah. Kepala sekolah secara penuh mendukung penggunaan berbagai aplikasi digital dan secara aktif mendorong siswa untuk menggunakan kursus online. Pelatihan TIK diadakan dua kali setahun untuk meningkatkan kemampuan guru dan memastikan penggunaan teknologi secara merata.

Selain itu, tingkat literasi TIK guru menunjukkan hasil yang positif. Data menunjukkan bahwa 80% guru mampu menggunakan Google Classroom, dengan 60% menyatakan "Setuju" dan 20% menyatakan "Sangat Setuju". Selain itu, 90% guru

mampu mengisi RDM, dengan 50% menyatakan "Setuju" dan 40% menyatakan "Sangat Setuju". Meskipun demikian, masih ada masalah. Ini termasuk jaringan internet yang tidak stabil dan fakta bahwa beberapa guru tidak memiliki laptop pribadi. Masalah ini akan menjadi catatan penting untuk perbaikan infrastruktur dan fasilitas digital di masa depan.

## **2. Analisis krisis**

Berdasarkan hasil audit dan Merujuk pada standar ideal sekolah digital menurut literatur Kemdikbud (2021–2024), MI Tarbiyah Takalar saat ini berada pada tahap transisi ke digital. Standar ini mencakup dukungan infrastruktur digital yang stabil dan merata, layanan publik yang sepenuhnya online, dan kemampuan guru TIK minimal level 3 . Meskipun beberapa bagian digitalisasi telah diselesaikan dengan baik, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sekolah masih dalam proses menerapkan digitalisasi secara keseluruhan.

Sebagai bagian dari transformasi digital yang sudah berjalan, sekolah memiliki banyak keunggulan. Terlihat dari dorongan untuk memanfaatkan SIMPATIKA, RDM, dan berbagai

platform pembelajaran, komitmen kepala sekolah untuk mendukung penggunaan aplikasi digital sangat kuat. Penggunaan RDM dan SIMPATIKA juga telah berjalan dengan cukup baik, yang menghasilkan tata kelola sekolah yang lebih terorganisir. Selain itu, guru, sekolah, dan orang tua dapat berkomunikasi secara digital melalui Grup WhatsApp, yang memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat dan responsif.

Meskipun demikian, audit menemukan beberapa kelemahan yang menghambat kemajuan digitalisasi. Sekolah masih kekurangan infrastruktur internet, yang mengganggu kegiatan yang membutuhkan akses internet. Meskipun peningkatan kemampuan digital sangat penting untuk transformasi digital, guru belum menerima pelatihan TIK yang berkelanjutan dan rutin. Selain itu, layanan manajemen seperti perpustakaan dan presensi masih dilakukan secara manual meskipun belum beralih ke sistem digital.

Secara keseluruhan, digitalisasi yang telah menguntungkan kualitas layanan pendidikan . Warga sekolah kini dapat menggunakan layanan

publik dengan lebih mudah dan lebih cepat. Aplikasi resmi seperti RDM dan SIMPATIKA telah mempermudah pengelolaan data di sekolah. Guru mulai terbiasa menggunakan aplikasi digital, yang meningkatkan produktivitas pekerjaan dan membuka peluang untuk menerapkan pembelajaran kontemporer. Tetapi MI Tarbiyah Takalar memerlukan peningkatan infrastruktur dan pelatihan TIK untuk menjadi sekolah digital yang ideal di masa depan.

### **3. Rekomendasi strategis**

Beberapa langkah strategi yang perlu diambil untuk mempercepat transformasi digital MI Tarbiyah Takalar. Pertama, rencana digitalisasi untuk tiga tahun ke depan akan dibuat untuk meningkatkan kebijakan digital. Roadmap ini akan berfungsi sebagai panduan yang jelas bagi seluruh staf sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyebarkan berbagai program digitalisasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Kedua, guru harus mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan Google Workspace, RDM, ARKAS, dan keamanan digital. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola aplikasi digital dan

memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar dan administrasi.

Ketiga, perlu dikembangkan pengelolaan teknologi terintegrasi. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan membuat dashboard digital sekolah yang bertujuan untuk menampilkan data keuangan, manajemen, dan akademik. Selain itu, sangat penting untuk menyediakan perangkat teknologi bagi guru yang belum memiliki komputer atau laptop; keempat, kolaborasi aktif dengan komite sekolah dapat membantu pengadaan laptop atau komputer bagi guru dan memastikan infrastruktur yang memadai. Diharapkan bahwa kerja sama antara sekolah dan komite akan mempercepat penerapan digitalisasi dan menciptakan lingkungan belajar yang canggih, efektif, dan berbasis teknologi.

### **E. Kesimpulan**

Audit digitalisasi menunjukkan bahwa sekolah telah memulai transformasi digital melalui penggunaan SIMSekolah, RDM, dan platform komunikasi digital. Meskipun demikian, peningkatan pada infrastruktur, kompetensi TIK guru,

dan integrasi sistem manajemen diperlukan agar sekolah mencapai standar sekolah digital yang ideal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewanti, P., & Permana, P. A. G. (2025). *Keamanan Teknologi Informasi: Strategi Pemulihan, Audit, dan Manajemen Risiko*. Deepublish.
- Panatagama, A. (2023). *Implementasi Etika Profesi Auditor Untuk Menjaga Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Bharata Arifin, Mumajad & Sayuti (KAP BAMS) Korespondensi Cirebon* (Doctoral dissertation, S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati).
- Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). Peran digitalisasi sekolah terhadap mutu pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 288-295.